

Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Di STIES

Eliana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang. Eliana

Korespondensi penulis: elianajl843@email.com

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang. Nurhayati

Indra Kesuma

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang. Indra Kesuma

Farah Ivana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang. Farah Ivana

Dini Hasprilia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang. Dini Hasprillia

Abstract. *The purpose of this study was to determine the extent to which emotional intelligence, spiritual intelligence and learning behavior affect the level of accounting understanding of students majoring in accounting at STIES. The population in this study were S1 Accounting students who were active in the 2017-2020 class with a total of 321 people, with the selected sample being 77 students, using the purposive sampling method. data processing used is multiple regression analysis. This study uses a survey method that uses primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. Based on the results of the study, it was found that (1) emotional intelligence had a positive and significant effect on the level of accounting understanding (2) emotional intelligence had a positive and significant effect on the level of accounting understanding (3) learning behavior had a positive and significant effect on the level of accounting understanding (4) simultaneous testing shows that emotional intelligence, spiritual intelligence and learning behavior affect the level of accounting understanding, with a value of $F_{count} = 25,415$ where $F_{table} = 3.12$.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior, Accounting Understanding Level*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi yang aktif pada angkatan 2017-2020 dengan jumlah keseluruhan 321 Orang, dengan sampel yang terpilih adalah 77 orang mahasiswa, dengan menggunakan metode purposive sampling. pengolahan data yang

digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada Responden. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (2) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (3) perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (4) pengujian simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan nilai $F_{hitung} = 25,415$ dimana $F_{tabel} = 3,12$.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi

LATAR BELAKANG

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh didirikan pada tahun 1986, oleh Yayasan Sabang Merauke, sebagai salah satu bentuk pengabdian dalam upaya menyediakan sarana pendidikan tinggi, guna menyahuti tuntutan perkembangan pendidikan di Provinsi Aceh. STIES telah menghasilkan 1.215 orang lulusan sarjana ekonomi (S.E) yang telah bekerja di berbagai unit organisasi pemerintahan, swasta, maupun dalam kehidupan masyarakat. Untuk masa mendatang STIES akan selalu menghasilkan sarjana ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang berkembang. (sumber: www.stiesabang.ac.id). Hal yang perlu diperhatikan salah satu diantaranya yaitu mutu atau kualitas mahasiswa dan lulusan yang akan dihasilkan. Untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik yang paham dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya selama perkuliahan, serta memiliki daya saing di dunia kerja, perguruan tinggi harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya, khususnya mata kuliah akuntansi. (Widayati & Ristiyana, 2019).

Menurut Nugraha (2013), tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang paling berkaitan. Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah hanya untuk mendapatkan *titel* kesarjanaan saja dan pada akhirnya *titel* kesarjanaan

tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan.

Berdasarkan Hasil Observasi Awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 30 mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Akuntansi STIES Banda Aceh, dengan tujuan mengetahui masalah-masalah yang ada dalam rangka pemahaman akuntansi menunjukkan jawaban yang bervariasi dari setiap mata kuliah dan menunjukkan suatu bukti nyata bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya benar-benar memahami mata kuliah akuntansi karena ketika mereka diuji secara lisan dengan adanya forum diskusi kelas dan tanya jawab, mahasiswa cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab, hal tersebut disebabkan karena kebanyakan mahasiswa mempunyai perilaku hanya untuk datang, duduk, dengar dan catat dikurangi berpikir (Satria dan Fatmawati, 2017).

Dengan adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pada bidang pokok akuntansi masih kurang. Akuntansi banyak disalah artikan, sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir. Keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang sulit, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan (Satria & Fatmawati, 2017).

Penulis menganggap bahwa penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi sangat penting, karena pemahaman dasar ilmu akuntansi akan berdampak pada proses kedepan yaitu dalam menghadapi dunia kerja. Karena keberhasilan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta perilaku belajarnya.

Dari paparan diatas dapat didrumuskan masalah yaitu apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar berpengaruh secara simultan maupun parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar secara simultan maupun parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Mawardi (2012), Tingkat pemahaman akuntansi adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan oleh seseorang individu dan sejauh mana dia akan dapat mengerti benar akan suatu materi permasalahan yang ingin diketahui. Rubiah (2013), Dalam penelitian ini tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi, yaitu:

1. Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai Aktiva,
2. Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai Kewajiban/Hutang, dan Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai Modal

Azhar (2018) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual. Rachmi (2010) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Indikator yang akan digunakan mengukur kecerdasan Emosional menurut Wibowo (2015) yakni:

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

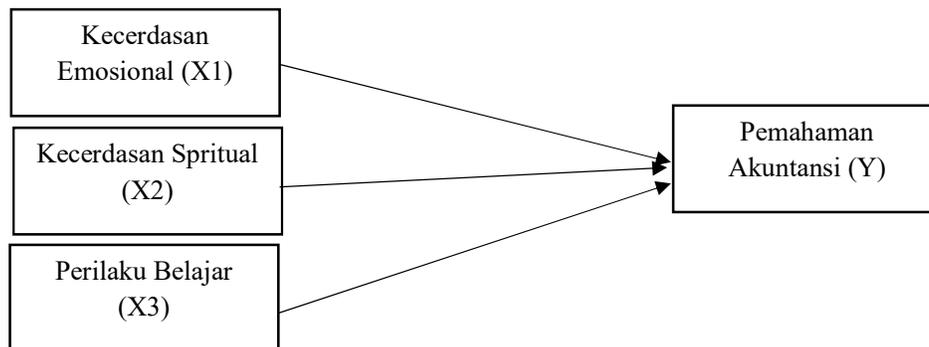
Zohar dan Marshall (2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh

kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Uma, 2016). Factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian (2015) adalah:

1. *Inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam), yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian social.
2. *Drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bias mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2013). Menurut Rachmi (2010), perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara spontan.

Menurut Sugiyono (2018:128) menyatakan bahwa kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian. Adapun kerangka koseptual sebagai berikut:



Hipotesis yang dapat diambil dari kerangkan diatas sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Perilaku Belajar berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi secara simultan

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

H3: Kecerdasan Spritual berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

H4: Perilaku Belajar berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji (Widodo dan Andawaningtyas, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIES yang masih aktif pada program S1 jurusan akuntansi STIES Banda Aceh angkatan 2017 – 2020, Angkatan 2017 berjumlah 112 mahasiswa, Angkatan 2018 berjumlah 64 mahasiswa, Angkatan 2019 berjumlah 57 mahasiswa serta Angkatan 2020 berjumlah 88 mahasiswa, dengan total keseluruhan 321 mahasiswa. Dalam penelitian ukuran sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1} \quad n = \frac{321}{4,21} = 77$$

Jumlah sampel adalah 77 mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2017-2020 di STIES Banda Aceh. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan memakai *purposive sampling*, karena pertimbangan peneliti memilih anggota sampel yang sekiranya dapat memberikan prospek yang baik bagi perolehan data. Menurut sugiyono (2018:85) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling mengerti dan menguasai tentang yang menjadi tinjauan atau objek dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode Survey yaitu melalui kuesioner.

Uji t menurut Ghozali (2013:98) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variable independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variable dependen. Uji F Menurut Ghozali (2013:98) digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variable independen terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa STIES jurusan akuntansi yang berjumlah 77 orang. Responden mahasiswa dari Angkatan 20217 yang mendominasi mengisi kuesioner berjumlah 32 orang dibandingkan Angkatan 2018, 2019 dan angkatan 2020. Untuk jenis kelamin di dominasi oleh perempuan berjumlah 59 orang sedangkan

laki-laki 18 orang. Untuk indek prestasi momulatif rata-rata yang mengisi keusioner mahasiswa yang IPK diats 3,00 yang berjumlah 48 orang.

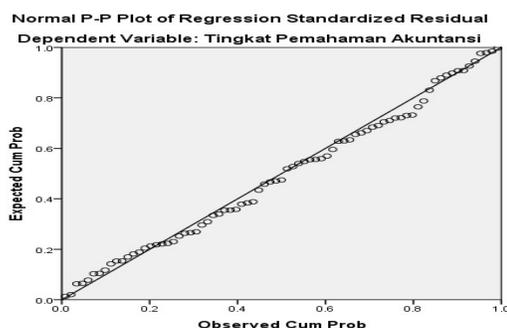
a. Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment Coefficient of Corelation* dengan bantuan SPSS. Jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi hasil perhitungan yang diperoleh harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan semua item pernyataan mempunyai korelasi hitung $>$ nilai r kritis korelasi *product*, sehingga semua pernyataan memiliki validitas konstruk. Dari semua item yang digunakan untuk mengukur variable dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh item pertanyaan yang terdiri dari masing-masing 15 item pernyataan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y), 15 item pernyataan terhadap variabel kecerdasan emosional (X_1), 25 item pernyataan terhadap variabel kecerdasan spiritual (X_2), 12 item pernyataan terhadap variabel perilaku belajar (X_3). Untuk item pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional (X_1) diperoleh nilai korelasi antara skor alternative pilihan jawaban responden terhadap item pernyataan pertama dengan total skor semua pernyataan dalam variabel tersebut sebesar 0,616. Sedangkan nilai korelasi tabel dengan $n = 77$ menunjukkan angka sebesar 0,221 dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang bersangkutan dinyatakan valid. Begitu juga halnya dengan item pernyataan lain yang terdapat dalam variabel kecerdasan spiritual (X_2), variabel perilaku belajar (X_3) dan tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Reliabilitas adalah suatu hasil yang menunjukkan hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, untuk masing-masing variabel yakni sebesar 0,703 untuk variabel kecerdasan emosional (X_1), sebesar 0,673 untuk variabel kecerdasan spiritual (X_2), sebesar 0,689 untuk variabel perilaku belajar (X_3), dan sebesar 0,666 untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Berdasarkan Gambar 1 diatas, data yang berdistribusi normal pada grafik titik-titik penyebaran terlihat ada sekitar garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi penelitian ini memenuhi data normal

c. Uji Multikolineartitas

Menurut Sugiyono (2018:115), menjelaskan multikolinearitas yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi.

Tabel 1
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Nilai VIF
Kecerdasan Emosional	0,977	1,024
Kecerdasan Spiritual	0,591	1,693
Perilaku Belajar	0,585	1,709
Dependen Variabel: Tingkat Pemahaman Akuntansi		

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada table IV.1 diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dimana, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar masing-masing sebesar 1,024, 1,693 dan 1,709. Sedangkan hasil

tolerance untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar masing-masing sebesar 0,977, 0,591 dan 0,585. Dari hasil pengujian tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi.

d. Uji Secara Simultan

Menurut Ghozali (2013:98), menjelaskan bahwa uji statistic F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 2.
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	493.541	3	164.514	25.415	.000 ^b
1 Residual	472.537	73	6.473		
Total	966.078	76			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Hasil pengujian simultan antara Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2) dan Perilaku belajar (X_3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), diketahui nilai $F_{hitung} = 25,415$ dimana $F_{tabel} = 3,12$ dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan diperoleh F signifikan $0,000$ ($0,000 < 0,05$), jadi hipotesis H_{a1} yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” dapat diterima dan hipotesis H_{o1} ditolak

e. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test). Hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.718	6.564		2.090	.040
1 Kecerdasan Emosional	.132	.056	.197	2.379	.004
Kecerdasan Spiritual	.170	.072	.253	2.379	.004
Perilaku Belajar	.483	.111	.466	4.359	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan output SPSS Pada Tabel IV.10, Kecerdasan Emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar sebagai fungsi dari tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh, dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

$$Y = 13,718 + 0,132X_1 + 0,170X_2 + 0,483X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel IV.10 dapat dilihat bahwa konstanta (α) sebesar 13,718 berarti bahwa jika kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar di anggap nol (tidak ada), maka tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh adalah 137,18%. Koefisien regresi kecerdasan emosional 0,132 berarti bahwa setiap kenaikan 100% kecerdasan spiritual akan menaikkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar

13,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi kecerdasan spiritual 0,170 berarti bahwa setiap kenaikan 100% kecerdasan spiritual akan menaikkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 17% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi perilaku belajar 0,483 berarti bahwa setiap kenaikan 100% perilaku belajar akan menaikkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 48,3% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

f. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk menentukan besarnya persentase variasi-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*. Table IV.11 menunjukkan nilai dari *R square*.

Tabel 4
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.491	2.544

- a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual
- b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan Tabel IV.11, nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai Koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,511$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar mahasiswa secara simultan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 51,1%, sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh.
4. Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh.

Saran

1. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi di STIES Banda Aceh untuk dapat ditingkatkan lagi perilaku belajarnya antara lain dengan cara mengikuti dan memahami setiap mata kuliah akuntansi yang diajarkan di kelas oleh dosen serta memperbanyak praktik-praktik dan studi kasus akuntansi sehingga akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansinya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi seperti budaya dan juga kepercayaan diri serta dapat memperluas sampel dengan menggunakan sampel mahasiswa selanjutnya agar memperoleh perbandingan hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian. (2015). Faktor Yang Mendukung Kecerdasan Spiritual. <http://www.zimbio.com/member/joesafira/articles/aCJWw9mskf/>.
- Azhar, F. L. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Medan*. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Medan.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi*.
- Nugraha, A. P. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jember

- Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Rubiah, S. (2013). Analisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Mata Kuliah Bersyarat Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Ali Haji. *Jurnal umrah ac*.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol. 1 No. 1* , 66-80.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2016). *Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Salekoa Dan Peserta Didik Di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Makassar.
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan . *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 15, No. 1*.
- Widayati, N. and Ristiyana, R. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada mahasiswa S1-Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf). *Pelita : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. 19, 2 (Jun, 2019)
- widodo, A., & Andawaningtyas, K. (2017). *Pengantar Statistika*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2012). *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*.
<http://stiesabang.ac.id/Sejarah-stie-sabang>